

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

Selain wawancara, observasi juga akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data relevan terhadap penelitian yang dilaksanakan. Adapun Berikut merupakan pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini:

1. Mengamati proses pengusungan jenazah dalam *Ma' Bulle Tomate*
2. Mengamati peran laki-laki dan perempuan dalam *Ma' Bulle Tomate*
3. Respons masyarakat terhadap keterlibatan perempuan/interaksi sosial masyarakat.
4. Simbol-simbol spiritual atau keagamaan yang muncul (simbol atau tindakan yang menunjukkan perpaduan antara adat dan nilai-nilai kekristenan).

B. Pedoman Observasi

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana anda menjelaskan pelaksanaan tradisi *Ma' Bulle Tomate*?
2. Apakah selama ini hanya laki-laki yang terlibat dalam *Ma' Bulle Tomate*?
Bagaimana perubahan itu mulai terjadi?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perempuan yang ikut mengangkat peti jenazah dalam *Ma' Bulle Tomate*?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah keterlibatan perempuan ini sesuai dengan nilai adat atau justru bertentangan? Mengapa?
5. Bagaimana Bapak/Ibu melihat adanya nilai-nilai kekristenan seperti kasih, empati, atau solidaritas dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate*?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh tradisi ini terhadap kehidupan sosial masyarakat? Apakah memperkuat hubungan antar masyarakat?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah tradisi ini bisa dijadikan contoh atau bahan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen?

C. Transkrip Wawancara

1. Narasumber Pertama

Nama : RR

Umur : 52 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Tokoh Adat

Hasil Wawancara:

Pertanyaan Pertama Menurut Bapak/Ibu bagaimana anda menjelaskan pelaksanaan tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Secara umumnya *Ma' Bulle* artinya “memikul” sedangkan *tomate* artinya “orang mati/ jenazah”. *Ma' Bulle Tomate* adalah salah satu adat atau tradisi Toraja yang dilakukan untuk mengantar mayat ke pemakaman *Ma' Bulle Tomate* adalah pengusungan mayat dari tempat persemayaman ke tempat pemakaman.

Pertanyaan Kedua : Apakah selama ini hanya laki-laki yang terlibat dalam *Ma' Bulle Tomate*? Bagaimana perubahan itu mulai terjadi?

Jawaban : *Ma' Bulle Tomate* pada umumnya dilakukan oleh kaum laki-laki, baik anak muda maupun orang tua yang bersama-sama mengangkat jenazah dan mengantarkan ke pemakaman. Dalam *Ma' Bulle Tomate* bukan hanya dilakukan oleh kaum laki-laki tetapi juga dilakukan oleh kaum perempuan.

Pertanyaan Ketiga : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perempuan yang ikut mengangkat peti jenazah dalam *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Menurut saya, keterlibatan perempuan dalam mengangkat peti jenazah sebagai hal yang positif dan menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih setara. Ini adalah bentuk penghormatan dan kasih dari perempuan kepada almarhum, terutama jika yang meninggal adalah sesama perempuan. Kehadiran mereka bukan hanya simbolis, tetapi juga mencerminkan solidaritas dan empati yang kuat

Pertanyaan Keempat : Menurut Bapak/Ibu, apakah keterlibatan perempuan ini sesuai dengan nilai adat atau justru bertentangan? Mengapa?

Jawaban : Keterlibatan perempuan tidak bertentangan dengan nilai adat, karena adat pada dasarnya berkembang seiring waktu dan kebutuhan masyarakat. Selama dilakukan dengan penuh hormat dan tetap menjaga kesakralan prosesi, perempuan juga berhak ikut serta. Ini justru menunjukkan bahwa adat bisa menyesuaikan diri tanpa kehilangan maknanya, dan membuka ruang yang lebih adil bagi semua anggota komunitas.

Pertanyaan Kelima : Bagaimana Bapak/Ibu melihat adanya nilai-nilai kekristenan seperti kasih, empati, atau solidaritas dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Menurut saya, nilai-nilai kekristenan sangat terlihat dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate*. Tradisi ini bukan hanya sekadar prosesi adat, tetapi juga menjadi wujud nyata dari kasih dan empati antar anggota keluarga dan masyarakat. Setiap orang yang terlibat menunjukkan kepedulian dan rasa hormat kepada almarhum, tanpa memandang status atau jarak tempat tinggal.

Pertanyaan Keenam : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh tradisi ini terhadap kehidupan sosial masyarakat? Apakah memperkuat hubungan antar masyarakat?

Jawaban : Tradisi *Ma' Bulle Tomate* memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Tradisi ini memperkuat rasa kebersamaan karena melibatkan banyak orang dalam satu tujuan, yaitu menghormati dan mengantar jenazah ke pemakaman. Semua orang, baik keluarga dekat maupun tetangga, bekerja sama tanpa membedakan latar belakang.

Pertanyaan Ketujuh : Menurut Bapak/Ibu apakah tradisi ini bisa dijadikan contoh atau bahan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen?

Jawaban : Tradisi *Ma' Bulle Tomate* memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Tradisi ini memperkuat rasa kebersamaan karena melibatkan banyak orang dalam satu tujuan, yaitu menghormati dan mengantar jenazah ke pemakaman. Semua orang, baik

keluarga dekat maupun tetangga, bekerja sama tanpa membedakan latar belakang.

2. Naramsumber Kedua

Nama : R

Umur : 58

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Masyarakat

Hasil Wawancara:

Pertanyaan Pertama : Menurut Bapak/Ibu bagaimana anda menjelaskan pelaksanaa tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Pelaksanaan *Ma' Bulle Tomate* masih berjalan sebagaimana mestinya, mengikuti aturan adat yang sudah turun temurun.

Pertanyaan Kedua : Apakah selama ini hanya laki-laki yang terlibat dalam *Ma' Bulle Tomate*? Bagaimana perubahan itu mulai terjadi?

Jawaban : Menurut saya, dulu tradisi *Ma' Bulle Tomate* memang hanya dilakukan laki-laki, tetapi sekarang perempuan mulai terlibat atas dasar keinginan pribadi dan izin keluarga.

Pertanyaan Ketiga : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perempuan yang ikut mengangkat peti jenazah dalam *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Saya pribadi menghargai niat baik mereka. Itu bentuk penghormatan dan cinta terhadap almarhum.

Pertanyaan Keempat : Menurut Bapak/Ibu, apakah keterlibatan perempuan ini sesuai dengan nilai adat atau justru bertentangan? Mengapa?

Jawaban : Dari sudut pandang adat tradisional, mungkin ini dianggap bertentangan, tetapi masyarakat mulai menerima perubahan tersebut.

Pertanyaan Kelima : Bagaimana Bapak/Ibu melihat adanya nilai-nilai kekristenan seperti kasih, empati, atau solidaritas dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Iya, tradisi ini mencerminkan nilai kasih dan empati, karena semua orang datang membantu tanpa pamrih.

Pertanyaan Keenam : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh tradisi ini terhadap kehidupan sosial masyarakat? Apakah memperkuat hubungan antar masyarakat?

Jawaban : Tradisi ini jelas mempererat hubungan masyarakat, karena semua saling bekerja sama.

Pertanyaan Ketujuh : Menurut Bapak/Ibu apakah tradisi ini bisa dijadikan contoh atau bahan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen?

Jawaban : Iya, karena tradisi ini mengandung banyak nilai kristiani yang bisa diajarkan kepada kaum muda.

3. Narasumber Ketiga

Nama : JK

Umur : 56 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Masyarakat

Hasil Wawancara:

Pertanyaan Pertama : Menurut Bapak/Ibu bagaimana anda menjelaskan pelaksanaan tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Saat ini pelaksanaannya lebih terbuka, terutama siapa saja yang boleh terlibat, termasuk perempuan.

Pertanyaan Kedua : Apakah selama ini hanya laki-laki yang terlibat dalam *Ma' Bulle Tomate*? Bagaimana perubahan itu mulai terjadi?

Jawaban : Perubahan terjadi karena adanya rasa kasih dan empati dari perempuan kepada almarhum yang ingin mereka tunjukkan langsung.

Pertanyaan Ketiga : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perempuan yang ikut mengangkat peti jenazah dalam *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Perempuan juga bagian dari keluarga dan komunitas, mereka berhak mengekspresikan kesedihannya.

Pertanyaan Keempat : Menurut Bapak/Ibu, apakah keterlibatan perempuan ini sesuai dengan nilai adat atau justru bertentangan? Mengapa?

Jawaban : Saya menilai bahwa adat bisa berkembang dan tetap menghormati prinsip-prinsipnya meski ada penyesuaian.

Pertanyaan Kelima : Bagaimana Bapak/Ibu melihat adanya nilai-nilai kekristenan seperti kasih, empati, atau solidaritas dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Semangat gotong royong dan kehadiran masyarakat luas menunjukkan nilai solidaritas yang sejalan dengan ajaran kristen.

Pertanyaan Keenam : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh tradisi ini terhadap kehidupan sosial masyarakat? Apakah memperkuat hubungan antar masyarakat?

Jawaban : *Ma' Bulle Tomate* menjadi sarana untuk menghidupkan kembali nilai kebersamaan di tengah kehidupan modern.

Pertanyaan Ketujuh : Menurut Bapak/Ibu apakah tradisi ini bisa dijadikan contoh atau bahan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen?

Jawaban : Tradisi ini bisa digunakan untuk mengajarkan kasih, gotong royong dan pengharapan kepada siswa.

4. Narasumber Keempat

Nama : YP

Umur : 58 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru PAK

Hasil Wawancara:

Pertanyaan Pertama : Menurut Bapak/Ibu bagaimana anda menjelaskan pelaksanaa tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Tradisi *Ma' Bulle Tomate* ini tetap dilaksanakan dengan serius dan penuh hormat, meskipun ada penyesuaian waktu dan bentuk partisipasi .

Pertanyaan Kedua : Apakah selama ini hanya laki-laki yang terlibat dalam *Ma' Bulle Tomate*? Bagaimana perubahan itu mulai terjadi?

Jawaban : Keterlibatan perempuan muncul secara perlahan dan alami, terutama dalam keluarga modern yang berpikiran terbuka.

Pertanyaan Ketiga : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perempuan yang ikut mengangkat peti jenazah dalam *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Menurut saya,, hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial bukan hanya milik laki-laki.

Pertanyaan Keempat : Menurut Bapak/Ibu, apakah keterlibatan perempuan ini sesuai dengan nilai adat atau justru bertentangan? Mengapa?

Jawaban : Keterlibatan perempuan bukan pelanggaran, selama dilakukan dalam bingkai penghormatan dan tidak melanggar etika.

Pertanyaan Kelima : Bagaimana Bapak/Ibu melihat adanya nilai-nilai kekristenan seperti kasih, empati, atau solidaritas dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Saya melihat bahwa tindakan bersama ini adalah bentuk nyata dari kasih dalam tindakan.

Pertanyaan Keenam : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh tradisi ini terhadap kehidupan sosial masyarakat? Apakah memperkuat hubungan antar masyarakat?

Jawaban : Kegiatan ini mempertemukan warga dari berbagai latar belakang dan memperkuat rasa persaudaraan.

Pertanyaan Ketujuh : Menurut Bapak/Ibu apakah tradisi ini bisa dijadikan contoh atau bahan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen?

Jawaban : Melalui *Ma' Bulle Tomate*, siswa dapat memahami bagaimana iman hidup dalam konteks budaya.

5. Narasumber Kelima

Nama : SY

Umur : 27 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Majelis Gereja

Hasil Wawancara:

Pertanyaan Pertama : Menurut Bapak/Ibu bagaimana anda menjelaskan pelaksanaa tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Tradisi ini menjadi momen penting yang mempertemukan seluruh masyarakat dalam satu semangat persaudaraan.

Pertanyaan Kedua : Apakah selama ini hanya laki-laki yang terlibat dalam *Ma' Bulle Tomate*? Bagaimana perubahan itu mulai terjadi?

Jawaban : Perempuan dulunya hanya mendampingi, tetapi sekarang mereka juga diberi ruang untuk ambil bagian dalam prosesi utama.

Pertanyaan Ketiga Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perempuan yang ikut mengangkat peti jenazah dalam *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Jika dilakukan dengan niat tulus dan penuh hormat, saya rasa tidak ada yang perlu dikhawatirkan

Pertanyaan Keempat : Menurut Bapak/Ibu, apakah keterlibatan perempuan ini sesuai dengan nilai adat atau justru bertentangan? Mengapa?

Jawaban : Jika kita memahami makna adat secara mendalam, tidak ada aturan tertulis yang melarang perempuan ikut terlibat.

Pertanyaan Kelima : Bagaimana Bapak/Ibu melihat adanya nilai-nilai kekristenan seperti kasih, empati, atau solidaritas dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Tradisi ini mengajarkan bahwa iman Kristen tidak hanya tentang ibadah, tetapi juga kepedulian sosial.

Pertanyaan Keenam : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh tradisi ini terhadap kehidupan sosial masyarakat? Apakah memperkuat hubungan antar masyarakat?

Jawaban : Saya merasa tradisi ini memperkuat identitas kolektif kita sebagai orang Toraja yang saling mendukung.

Pertanyaan Ketujuh : Menurut Bapak/Ibu apakah tradisi ini bisa dijadikan contoh atau bahan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen?

Jawaban : Ini adalah contoh bahwa budaya lokal bisa sejalan dengan ajaran Kristen dan menjadi bagian dari pendidikan agama.

6. Narasumber Keenam

Nama : A

Umur : 37 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Masyarakat

Hasil Wawancara:

Pertanyaan Pertama : Menurut Bapak/Ibu bagaimana anda menjelaskan pelaksanaa tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Menurut saya, bahwa banyak warga, baik itu yang tinggal di kampung maaupun di luar kampung (Desa Kampung Baru) mengikuti tradisi ini karena kerinduan bahwahn rasa kebersamaan

Pertanyaan Kedua : Apakah selama ini hanya laki-laki yang terlibat dalam *Ma' Bulle Tomate*? Bagaimana perubahan itu mulai terjadi?

Jawaban : Sejak pandemi, struktur pelaksanaannya berubah dan lebih fleksibel, termasuk siapa saja yang bisa terlibat.

Pertanyaan Ketiga : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perempuan yang ikut mengangkat peti jenazah dalam *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Saya mendukung keterlibatan perempuan karena perempuan juga memiliki kapasitas spiritual dan emosional.

Pertanyaan Keempat : Menurut Bapak/Ibu, apakah perpaduan antara tradisi lokal *Aluk Todolo* dan ajaran Kristen dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate* bisa digunakan sebagai bagian dari pendidikan agama Kristen untuk menunjukkan bagaimana budaya dan iman bisa saling melengkapi?

Jawaban : Jika kita memahami makna adat secara mendalam, tidak ada aturan tertulis yang melarang perempuan ikut terlibat.

Pertanyaan Kelima : Bagaimana Bapak/Ibu melihat adanya nilai-nilai kekristenan seperti kasih, empati, atau solidaritas dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Kehadiran warga, meskipun tidak memiliki hubungan keluarga, menunjukkan ikap kristiani yang tulus.

Pertanyaan Keenam : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh tradisi ini terhadap kehidupan sosial masyarakat? Apakah memperkuat hubungan antar masyarakat?

Jawaban : Pengaruhnya sangat besar dalam menciptakan komunitas yang saling peduli tidak hanya dalam duka tapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan Ketujuh : Apakah ada nilai- nilai kristiani yang terkandung di dalamnya? bagaimana nilai-nilai kristiani itu dapat dipadukan dalam tradisi *Ma' bulle tomate*?

Jawaban : Bagi saya, Pendidikan Agama Kristen akan lebih relevan jika disesuaikan dengan pengalaman nyata dalam masyarakat.

7. Narasumber Ketujuh

Nama : MK

Umur : 71 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Masyarakat

Hasil Wawancara:

Pertanyaan Pertama : Menurut Bapak/Ibu bagaimana anda menjelaskan pelaksanaa tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Dalam tradisi ini ada beberapa keluarga melaksanakan tradisi ini secara sederhana karen afaktor ekonomi, tetapi tidak menghilangkan makna spiritualnya

Pertanyaan Kedua : Apakah selama ini hanya laki-laki yang terlibat dalam *Ma' Bulle Tomate*? Bagaimana perubahan itu mulai terjadi?

Jawaban : Perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya peran perempuan, serta semangat kebersamaan dan kesetaraan yang makin dihayati, baik dari sisi budaya maupun keimanan Kristen. Keterlibatan perempuan biasanya dimulai dari

situasi tertentu, misalnya jika yang meninggal adalah seorang perempuan, maka para perempuan merasa terpanggil secara emosional dan spiritual untuk terlibat langsung sebagai bentuk penghormatan.

Pertanyaan Ketiga : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perempuan yang ikut mengangkat peti jenazah dalam *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Bagi saya, saya mendukung keterlibatan perempuan karena perempuan juga memiliki kapasitas spiritual dan emosional. Bahkan ini adalah bentuk kemajuan pemikiran dalam masyarakat, tanpa menghilangkan nilai-nilai adat.

Pertanyaan Keempat : Menurut Bapak/Ibu, apakah keterlibatan perempuan ini sesuai dengan nilai adat atau justru bertentangan? Mengapa?

Jawaban : Bagi saya, pandangan adat tidak selalu mutlak, harus ada ruang dialog antara adat dan perkembangan sosial.

Pertanyaan Kelima : Bagaimana Bapak/Ibu melihat adanya nilai-nilai kekristenan seperti kasih, empati, atau solidaritas dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Nilai spiritual seperti pengharapan dan penghormatan semasa hidup juga tampak dalam doa-doa dan nyanyian yang dinyanyikan. Bahkan dalam tradisi ini terlihat adanya persekutuan yang hidup antara iman dan budaya.

Pertanyaan Keenam : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruhh tradisi ini terhadap kehidupan sosial masyarakat? Apakah memperkuat hubungan antar masyarakat?

Jawaban : Pengaruhnya sangat besar dalam menciptakan komunitas yang saling peduli tidak hanya dalam duka tapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kali tradisi ini dilakukan, masyarakat mmerasa terhubung satu sama lain, dan ini mengurangi jarak sosial.

Pertanyaan Ketujuh : Menurut Bapak/Ibu apakah tradisi ini bisa dijadikan contoh atau bahan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen?

Jawaban : Menurut saya, Pendidikan Agama Kristen akan lebih relevan jika disesuaikan dengan pengalaman nyata dalam masyarakat.

Narasumber Ketujuh

Nama : YT

Umur : 50 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Masyarakat

Hasil Wawancara:

Pertanyaan Pertama : Menurut Bapak/Ibu bagaimana anda menjelaskan pelaksanaa tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Menurut saya, selain unsur adat juga disisipkan pemandu liturgis seperti doa dan nyanyiaan rohani dalam prosesi

Pertanyaan Kedua : Apakah selama ini hanya laki-laki yang terlibat dalam *Ma' Bulle Tomate*? Bagaimana perubahan itu mulai terjadi?

Jawaban : Dulunya hanya laki-laki yang terlibat dalam tradisi ini, tetapi seiring berjalannya waktu perempuan juga ikut dalam tradisi ini. Bahkan dorongan dari generasi muda dan aktivis gereja mempercepat keterlibatan perempuan dalam tradisi ini

Pertanyaan Ketiga : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perempuan yang ikut mengangkat peti jenazah dalam *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Tradisi ini tetap dijalankan dengan khidmat, dan partisipasi perempuan tidak mengurangi nilai adat, justru memperkaya makna spiritual dan sosial dari prosesi tersebut. Keterlibatan perempuan juga menunjukkan bahwa budaya bisa berkembang tanpa kehilangan jati diri, sejalan dengan nilai-nilai kekristenan tentang kasih, kesetaraan, dan kebersamaan.

Pertanyaan Keempat : Menurut Bapak/Ibu, apakah keterlibatan perempuan ini sesuai dengan nilai adat atau justru bertentangan? Mengapa?

Jawaban : Menurut saya, tidak bertentangan tetapi berbeda dari kebiasaan lama dan hal itu perlu dianggapi dengan bijaksana.

Pertanyaan Kelima : Bagaimana Bapak/Ibu melihat adanya nilai-nilai kekristenan seperti kasih, empati, atau solidaritas dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate*?

Jawaban : Nilai spiritual seperti pengharapan dan penghormatan semasa hidup juga tampak dalam doa-doa dan nyanyian yang dinyanyikan. Bahkan dalam tradisi ini terlihat adanya persekutuan yang hidup antara iman dan budaya.

Pertanyaan Keenam : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh tradisi ini terhadap kehidupan sosial masyarakat? Apakah memperkuat hubungan antar masyarakat?

Jawaban : Saya melihat ini sebagai bentuk konkret dan solidaritas sosial yang mengakar dalam budaya Toraja.

Pertanyaan Ketujuh : Menurut Bapak/Ibu apakah tradisi ini bisa dijadikan contoh atau bahan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen?

Jawaban : Tradisi ini bisa menjadi bahan diskusi dan refleksi teologis di sekolah, terutama dalam topik pelayanan dan penghormatan. Bahkan memasukkan budaya lokal seperti ini dalam pendidikan agama akan memperkaya pemahaman iman siswa.